



EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN & AKSES PEMBIAYAAN FINTECH PEER TO PEER LENDING BERSAMA MAHASISWA UMKM BINAAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Oleh

Dewi Sartika^{1*}, Bakti Setyadi², Ade Kemala Jaya³, Rosha Fitriani⁴, Ratri Septianasari⁵

¹⁻⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma

E-mail: [1dewi.sartika@binadarma.ac.id](mailto:dewi.sartika@binadarma.ac.id)

Article History:

Received: 19-04-2024

Revised: 14-05-2024

Accepted: 23-05-2024

Keywords:

Pengelolaan Keuangan,
P2P Lending, Akses
Pembiayaan, UMKM

Abstract: Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Nasional adalah untuk memperluas jangkauan dalam menyebarkan pengetahuan terkait sistem pengelolaan keuangan yang baik dan alternatif pembiayaan dengan memanfaatkan lembaga keuangan non-bank dalam hal ini adalah pemanfaatan layanan keuangan fintech P2P Lending bagi UMKM di wilayah kota Lampung. Fokus dari PKM nasional ini adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada pelaku UMKM yang merupakan UMKM binaan UIN Raden Intan Lampung. Metode yang digunakan dalam PKM nasional ini pertama sekali melakukan survei lokasi dan berkoordinasi dengan LP2M Raden Intan Lampung terkait lokasi pelaksanaan dan peserta PKM, kemudian penyampaian materi berupa sharing pengetahuan. Terakhir, tahap bimbingan dan pelatihan yang melibatkan pembentukan tim yang akan mengatur tema serta peran dalam kegiatan PKM Nasional. Hasil dan dampak dari pelatihan yang dilaksanakan adalah terbukanya wawasan bagi semua peserta dan mendapatkan solusi yang bermanfaat dalam pengelolaan keuangan yang baik serta dapat mengatasi permasalahan keuangan dengan memanfaatkan platform keuangan digital sebagai alternatif pembiayaan untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) yang meningkat dalam lima tahun terakhir. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) melihat kontribusi sektor UMKM mengalami peningkatan dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen dan sektor UMKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM meningkat dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen dalam periode lima tahun terakhir (Kemenperin, 2016)

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara dengan menyediakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Sartika et al., 2023). Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka dengan efisien dan efektif. Beberapa permasalahan utama yang



dihadapi oleh UMKM dalam pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan akses ke sumber daya finansial: Banyak UMKM kesulitan untuk mendapatkan akses ke modal yang cukup untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Institusi keuangan seringkali ragu untuk memberikan pinjaman kepada UMKM karena risiko yang dianggap tinggi.
2. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan keuangan: Banyak pemilik UMKM memiliki keterampilan bisnis yang baik, tetapi mereka mungkin kurang memahami aspek keuangan seperti pembukuan, perencanaan keuangan, dan analisis laporan keuangan.
3. Pengelolaan kas yang buruk: UMKM sering menghadapi masalah dalam mengelola aliran kas mereka. Ketidaktahuan tentang berapa banyak uang yang masuk dan keluar dari perusahaan dapat menyebabkan masalah likuiditas dan mengakibatkan kegagalan usaha.
4. Kurangnya pemisahan keuangan pribadi dan bisnis: Banyak pemilik UMKM campur adukkan keuangan pribadi mereka dengan keuangan bisnis. Ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memantau kinerja bisnis dan mengelola pajak.
5. Ketidakmampuan menghadapi risiko keuangan: UMKM sering tidak memiliki strategi pengelolaan risiko yang efektif untuk mengatasi fluktuasi pasar, inflasi, dan perubahan kebijakan.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi UMKM karena memiliki dampak positif pada berbagai aspek bisnis dan kesuksesan jangka panjang. Hal ini tidak bisa dipisahkan dari jangkauan pemerintah dalam memberikan literasi keuangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM agar pengelolaan keuangan dilakukan secara baik dan benar. Jika literasi keuangan sudah merata maka pelaku UMKM secara signifikan akan mulai menata laporan keuangan sesuai standar (Ranti & Sartika, 2024).

Akses Pembiayaan UMKM

Pasca pandemi COVID-19, akses permodalan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi lebih menantang seiring dengan dampak ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi. Pandemi telah menyebabkan penurunan pendapatan, likuiditas yang rendah, dan meningkatkan risiko kredit bagi UMKM. Tantangan Mendapatkan Kredit Tradisional: Bank dan lembaga keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan kredit pasca pandemi karena meningkatnya risiko kredit. UMKM yang mengalami penurunan pendapatan atau kesulitan keuangan selama pandemi mungkin menghadapi kesulitan untuk memenuhi persyaratan kredit tradisional. Pada umumnya UMKM di Indonesia selama ini hanya mengandalkan pada sumber pembiayaan modal sendiri dan perbankan konvensional. Kondisi demikian membuat perkembangan UMKM relatif lambat dan berdaya saing lemah terutama dikala menghadapi persaingan di pasar global. Sementara sumber pembiayaan alternatif lainnya belum memadai untuk membiayai UMKM start-up dan UMKM yang sudah ada namun belum *bankable* (Sartika, Asmanita, Fransisca, Tan, & Asniati, 2018).

Penyediaan Kredit Berbasis Teknologi Pasca pandemi, beberapa inovasi keuangan telah muncul untuk membantu UMKM mendapatkan akses permodalan. *Fintech* dan platform *peer-to-peer* lending memberikan cara alternatif untuk mendapatkan pinjaman dengan persyaratan yang lebih fleksibel dan proses yang lebih cepat. Hasil penelitian (Sartika, Tan, Adrimas, & Warokka, 2021) Faktor pembiayaan dan pembayaran digital diyakini akan lebih mudah dilakukan mengingat segment yang mereka sasar selain masyarakat biasa juga para pelaku UMKM pada umumnya yang belum tersentuh oleh pihak perbankan mengingat



platform *fintech* dirasakan sangat praktis bila dibandingkan dengan bisnis konvensional yang masih kaku. Selain itu industri *fintech* memanfaatkan teknologi seperti *software*, dan *Big Data* sehingga peluang ini menjadi semakin diminati kemudahannya.

Pasca pandemi, banyak investor seperti juga perusahaan modal ventura mungkin akan lebih tertarik untuk berinvestasi dalam UMKM yang menunjukkan potensi pertumbuhan dan ketahanan dalam menghadapi situasi yang tidak pasti. Dengan dukungan modal ventura yang juga merupakan alternatif pembiayaan, maka UMKM dapat mengakses pembiayaan tambahan untuk mengembangkan bisnis dan mencapai skalabilitas yang lebih tinggi. Pandemi telah mendorong penerapan teknologi dalam bisnis termasuk UMKM (Sartika, Tan, & Ridwan, 2019). Sebagai salah satu syarat terpenuhinya pembiayaan maka penggunaan aset digital, seperti e-commerce dan platform digital lainnya, dapat meningkatkan akses UMKM ke pembiayaan dengan menggunakan aset ini sebagai jaminan mutlak atau bukti potensi pendapatan.

Melalui latar belakang masalah pengelolaan keuangan dan akses pembiayaan UMKM, untuk itu perlu kiranya kami akademisi menyelenggarakan *sharing session*, dan pelatihan mengenai peningkatan literasi keuangan, berikut akses pembiayaan digital di kalangan UMKM yang dikhususkan bagi para pelaku UMKM binaan UIN Raden Intan Lampung. Sebagai **Tujuan** utama pengabdian ini adalah untuk berbagi pengetahuan tentang Pengelolaan Keuangan, dan akses pembiayaan para pelaku UMKM binaan di UIN Raden Intan Lampung.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, stimulasi dan pelatihan.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Pengamatan (*Observation*) Untuk mengetahui tempat penyelenggaraan, diadakan peninjauan ke lokasi yang berada di UIN Raden Intan Lampung
- b. Wawancara (*Interview*) Untuk mempermudah didalam memberikan materi penyuluhan, maka instruktur melakukan konsultasi dengan beberapa pelaku UMKM di UIN Raden Intan Lampung tentang apa yang akan disampaikan dalam penyuluhan.
- c. Bimbingan, Penyuluhan dan Pelatihan (*Training*) Setelah melakukan pengamatan dan wawancara, maka kegiatan Pelatihan segera dimulai. Untuk memudahkan proses kegiatan pengabdian pada masyarakat selanjutnya, Ketua Tim membentuk tim untuk kebutuhan pelatihan tersebut. Tim akan menyampaikan tema. Setiap anggota tim akan mendapatkan peranan dalam kegiatan pengabdian, sekaligus diberdayakan sebagai instruktur sewaktu kegiatan pengabdian.



HASIL

Pembukuan keuangan merupakan landasan utama dalam menciptakan keteraturan dan keterbukaan dalam mengelola keuangan sebuah entitas, baik itu perusahaan, organisasi, maupun individu. Setiap transaksi keuangan yang terjadi perlu dicatat dengan teliti dan akurat, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat. Kegiatan edukasi yang dilasanakan tersebut merupakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat Nasional (PKM) yang dilaksanakan oleh Dr. Dewi Sartika selaku Dosen Prodi Akuntansi Universitas Bina Darma kepada mahasiswa UMKM binaan UIN Raden Intan Lampung dan akan menjadi kerjasama yang berkelanjutan bagi Direktorat Riset dan Pengabdian Pada Masyarakat (DRPM) Universitas Bina Darma dalam mensosialisasikan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) bapak Prof. Dr. H. A Kumedi Ja'Far. S.Ag. M.H. Serta dihadiri juga oleh ibu Dr. E. Evi Ekawati. SE. M.Si selaku Kepala Pusat Pengembangan Bisnis UIN Raden Intan Lampung.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM Binaan UIN Raden Intan Lampung

Pengelolaan keuangan yang baik bagi pelaku UMKM diantaranya adalah disiplin dalam pencatatan keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha agar pondasi bisnis menjadi kuat dan terlindungi, selain itu pelaku usaha yang professional harus membuat perencanaan dan pengelolaan utang serta menetapkan target yang ingin dicapai.

Dalam kegiatan yang dihadiri sebanyak 35 orang peserta terlihat antusias peserta dalam melakukan interaksi dengan para narasumber untuk menggali ilmu lebih banyak, selain itu peserta juga mendapatkan bingkisan buku karya narasumber dalam hal ini Dr. Dewi Sartika. Buku tersebut menjelaskan tentang adanya alternatif pembiayaan bagi UMKM berupa pemanfaatan perkembangan *Fintech Peer to Peer Lending*.

Sebagaimana kita ketahui bahwa peningkatan akses pembiayaan bagi UMKM sangatlah diperlukan dalam rangka menciptakan UMKM yang mandiri, maju dan naik kelas. Sebagai tindak lanjut untuk mencapai hal tersebut dilaksanakan sosialisasi permodalan bagi UMKM oleh salah satu Dosen dari Program Studi Akuntansi Universitas Bina Darma pada Kamis, 6 Maret 2024 di Gedung *Research Center* UIN Raden Intan Lampung. Tingginya pertumbuhan pembiayaan pinjaman online saat ini menunjukkan adanya fungsi intermediasi yang berjalan



dan tingginya kebutuhan pelaku UMKM akan akses keuangan yang lebih mudah serta cepat dibandingkan melalui perbankan atau perusahaan pembiayaan. Sejalan dengan pertumbuhan pembiayaan online yang di sediakan oleh *platform-platform fintech peer to peer lending* dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maka ini juga menjadi alternatif pembiayaan selain dari pembiayaan perbankan untuk para startup muda dalam memulai usaha baru maupun untuk pengembangan usaha bagi mahasiswa pelaku UMKM dibawah binaan UIN Raden Intan Lampung.

Semakin dekatnya akses pembiayaan ini diharapkan akan mempermudah dan meningkatkan sumber permodalan usaha bagi UMKM. Untuk itu sosialisasi yang dilakukan diharapkan agar para UMKM bisa lebih mudah mengakses permodalan begitu juga lembaga keuangan diharapkan dapat melakukan akselerasi kegiatan bagi mereka pelaku usaha. Adapun tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) nasional ini adalah untuk mendekatkan lembaga pendidikan dengan masyarakat, sehingga perguruan tinggi dapat membantu pemerintah dalam mempercepat gerak laju ekonomi masyarakat dan mempersiapkan kader-kader pelaku pembangunan ekonomi yang berkualitas. Serta bagi UMKM dapat menambah wawasan pengetahuan.

Sebagai agenda keberlanjutan pelaku UMKM kedepannya akan diajarkan bagaimana menganalisis kelayakan usaha UMKM yang baik dan benar dengan mengikuti pelatihan seputar dunia usaha termasuk cara mengakses pembiayaan online yang legal. platform digital tersebut bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan UMKM, yaitu kebutuhan untuk mengakses modal serta akan meningkatkan pengembangan usaha. Outcome dari kegiatan ini adalah teraksesnya sumber pembiayaan secara mudah dan cepat bagi UMKM sehingga dapat segera dipergunakan untuk meningkatkan produksi usaha serta pemasaran bagi UMKM khususnya serta memahami bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dan disiplin.

Beberapa Kendala yang ditemukan.

Dari hasil dialog dengan para peserta, kami merangkum garis besar kendala yang dirasakan mahasiswa UMKM binaan UIN Raden Intan Lampung antara lain :

1. Belum melakukan pengelolaan keuangan secara profesional, hanya ada sedikit catatan-catatan instan tanpa disiplin.
2. Gagap teknologi, para pelaku UMKM cenderung bingung dalam memanfaatkan aplikasi-aplikasi bisnis gratis yang tersedia di android playstore.
3. Kurangnya informasi tentang perkembangan akses pembiayaan untuk meningkatkan modal kerja. Belum mengalokasikan waktu untuk membaca keterbaruan informasi guna memperkaya wawasan bisnisnya.



Gambar 2. Foto Bersama dengan Semua Peserta dan Ketua Pusat Pelayanan Bisnis UIN Raden Intan Lampung



DISKUSI

Pengelolaan keuangan

Penyampaian materi pengelolaan keuangan dibuka dengan data 82% usaha kecil gagal karena permasalahan *cashflow*. Lalu dijelaskan fenomena UMKM ketika masa pandemi, bagaimana *cashflow* UMKM sangat berantakan, bahkan banyak yang terpaksa menyerah, serta masalah-masalah yang sering dihadapi pelaku UMKM secara umum. Maka pemateri mengajak para pelaku UMKM untuk masuk kedalam suatu pemikiran tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan, yang juga merupakan syarat dari akses pembiayaan naik kelas, agar usahanya dapat kokoh, *steady*, dan cepat beradaptasi diberbagai ketidakpastian kondisi bisnis.

Pengelolaan keuangan UMKM adalah aspek krusial dalam keseluruhan keberhasilan dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Namun, pengelolaan keuangan UMKM seringkali dihadapkan pada sejumlah tantangan dan perlu mendapat perhatian kritis. Berikut adalah beberapa pembahasan kritis tentang pengelolaan keuangan UMKM:

1. Keterbatasan Sumber Daya:

UMKM sering memiliki akses terbatas ke sumber daya finansial dan ahli keuangan yang berkualitas. Kondisi ini membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih sulit dan berisiko tinggi bagi pelaku UMKM. Menghadapi situasi ini, pemilik usaha sering kali harus mengandalkan pengetahuan keuangan yang terbatas, dan bisa saja mengabaikan aspek penting dari pengelolaan keuangan yang lebih kompleks.

2. Kurangnya Penggunaan Teknologi:

Banyak UMKM yang masih menggunakan metode manual atau tradisional dalam pengelolaan keuangan mereka. Kurangnya penerapan teknologi keuangan modern, seperti perangkat lunak akuntansi atau sistem pembayaran digital, dapat menyebabkan kesalahan manusia dan keterlambatan dalam proses keuangan, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada kinerja bisnis secara keseluruhan.

3. Kurangnya Pendidikan Keuangan:

Keterbatasan pengetahuan keuangan seringkali menjadi masalah dalam pengelolaan keuangan UMKM. Pemilik usaha yang kurang memahami aspek keuangan, seperti perencanaan keuangan, analisis laporan keuangan, dan manajemen risiko, bisa mengambil keputusan yang kurang bijaksana dan menghadapi masalah keuangan yang serius.

4. Pemisahan Keuangan Pribadi dan Bisnis:

Pemilik UMKM seringkali mencampuradukkan keuangan pribadi mereka dengan keuangan bisnis. Ini dapat menyebabkan masalah dalam melacak kinerja keuangan bisnis secara akurat, menghindari pajak dengan tidak sah, dan bahkan berpotensi mengancam keberlangsungan usaha jika keuangan pribadi mengalami masalah.

5. Tantangan Perencanaan Keuangan Jangka Panjang:

Banyak UMKM cenderung berfokus pada aspek operasional sehari-hari dan kurang memperhatikan perencanaan keuangan jangka panjang. Kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang dapat menyebabkan kesulitan dalam membiayai pertumbuhan bisnis, menghadapi situasi keuangan yang darurat, atau merespons perubahan pasar dengan cepat dan efektif.

6. Pengelolaan Kas yang Buruk:

Pengelolaan kas yang buruk adalah masalah umum yang dihadapi UMKM. Ketidaktahuan



tentang aliran kas masuk dan keluar, atau kurangnya disiplin dalam mengelola pembayaran dan piutang, dapat menyebabkan masalah likuiditas dan mempengaruhi kemampuan bisnis untuk beroperasi secara efisien.

Meskipun UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, ada banyak peluang untuk memperbaiki situasi ini. Salah satunya melalui kegiatan PkM Universitas, *sharing session* dengan para pakar bidang keuangan yang lebih baik, penerapan teknologi keuangan yang tepat, dan konsultasi dengan ahli keuangan yang kompeten adalah langkah-langkah yang dapat membantu meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, UMKM harus lebih proaktif dalam melakukan perencanaan keuangan jangka panjang dan memastikan pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan bisnis. Dengan upaya yang tepat, UMKM dapat mengatasi tantangan ini dan mencapai keberhasilan jangka panjang.

Akses Pembiayaan

Penyampaian materi akses pembiayaan diawali dengan gambaran akses permodalan di Indonesia, bahwa kurang dari 30% usaha mikro dan kecil yang hanya dapat mengakses permodalan. Disisi lain, ini merupakan peluang bagi pelaku UMKM untuk bersegera mempersiapkan diri naik kelas pada akses pembiayaan. Adapun alternatif pembiayaan yang dapat di manfaatkan oleh UMKM adalah pembiayaan fintech p2p lending. *Fintech* di Indonesia pada dasarnya merupakan implementasi pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan layanan perbankan dan keuangan (Iman, 2018). *Fintech* memanfaatkan perangkat lunak baru, Internet, teknologi komunikasi dan komputasi seperti analisis prediktif, data besar, serta kecerdasan buatan. Namun di sisi lain, perubahan yang mengganggu tersebut juga akan menimbulkan banyak tantangan bagi sektor dan industri, tidak hanya di sektor perbankan dan keuangan (Reimer et al., 2017).

Menurut (Aaron, Rivadeneyra, & Sohal, 2017) *fintech* diartikan sebagai penerapan teknologi digital untuk permasalahan intermediasi finansial. *fintech* merupakan pemutakhiran inovasi teknologi dalam layanan finansial serta bisa menciptakan pemodelan bidang usaha, aplikasi, ataupun produk dengan dampak material yang berhubungan dengan penyediaan layanan (FSB, 2017).

Menurut Adhinegara et al., (2018) menyatakan bahwa adanya penyaluran pembiayaan oleh industri *fintech* memberikan dampak yang positif terhadap angka kemiskinan, ketimpangan/gini ratio. Hasil temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Fisabilillah & Hanifa, (2021) yang menyatakan bahwa *fintech P2P lending* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Demikian pula hasil penelitian Et & Sinica., (2019) menyatakan bahwa *fintech* merupakan inovasi yang akan menambah pangsa pasar UMKM dalam menanggulangi permasalahan permodalan, penyediaan laporan keuangan, pembayaran dan transaksi keuangan. Begitu juga hasil temuan Ardiansyah, (2019); Muzdalifa et al., (2018) menyatakan bahwa kemunculan *platform P2P Lending* ikut berkontribusi didalam pengembangan UMKM. Ditengah pandemi covid-19 permintaan akan modal/pembiayaan bagi UMKM maupun bagi rumah tangga sangatlah tinggi sehingga peran *P2P lending* diharapkan dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif bagi masyarakat khususnya bagi para pelaku UMKM.

Sayangnya, tidak ada teori yang secara khusus dikenal sebagai "teori akses pembiayaan UMKM naik kelas." Istilah "naik kelas" dalam konteks UMKM mungkin mengacu pada kemampuan UMKM untuk meningkatkan tingkat kesuksesan dan pertumbuhan mereka melalui akses yang lebih baik terhadap pembiayaan. Namun, pematari memberikan beberapa



pandangan dan prinsip yang sering diakui untuk membantu UMKM meningkatkan akses pembiayaan mereka dan mencapai pertumbuhan yang lebih baik:

1. Literasi Keuangan:

UMKM harus memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan dan konsep pembiayaan. Meningkatkan literasi keuangan membantu UMKM membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang tersedia.

2. Penggunaan Teknologi Keuangan:

Adopsi teknologi keuangan dan pembiayaan digital membantu UMKM meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam mendapatkan pembiayaan. Teknologi dapat membantu mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk proses penilaian kredit, sehingga memungkinkan lembaga keuangan memberikan dukungan keuangan lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan UMKM. *Fintech* adalah bagian dari terobosan inovasi dalam aspek finansial yang merujuk pada teknologi yang modern (Chrismastianto, 2017). Menurut hasil penelitian (Phan, 2010) menyatakan modal teknologi dan internet secara signifikan mempengaruhi keseriusan seseorang dalam berwirausaha. Oleh sebab itu perkembangan teknologi disuatu negara akan menjadi penentu apakah *fintech* tersebut akan berkembang atau tidak. Internet juga merupakan alat penghubung antara industri *fintech* kepada *klien*-nya. Semakin banyak orang yang menggunakan internet disuatu negara maka peluang untuk memperkenalkan/mempromosikan *fintech* juga akan semakin mudah. Pendapat beberapa peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan hal yang utama dalam bisnis *fintech*

3. Meningkatkan Kapasitas Bisnis:

UMKM yang berupaya meningkatkan kapasitas operasional dan produktivitas bisnisnya cenderung lebih menarik bagi lembaga keuangan. Dengan membuktikan potensi pertumbuhan dan kemampuan untuk mengelola bisnis dengan baik, UMKM memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan akses pembiayaan yang lebih besar.

4. Membangun Jejak Rekam Keuangan yang Baik:

Menyediakan informasi keuangan yang akurat dan teratur menjadi kunci untuk meningkatkan kredibilitas UMKM di mata lembaga keuangan. Jejak rekam keuangan yang baik dapat membantu lembaga keuangan dalam melakukan penilaian kredit dengan lebih baik dan meminimalkan risiko kredit.

5. Mencari Dukungan Pemerintah dan Program Khusus:

UMKM dapat memanfaatkan program dan dukungan pemerintah yang khusus dirancang untuk meningkatkan akses pembiayaan mereka. Ini bisa termasuk program pembiayaan dengan bunga rendah, subsidi, atau jaminan bagi UMKM.

6. Kemitraan dan Kolaborasi:

UMKM dapat mencari kemitraan dengan institusi keuangan, investor, atau perusahaan lain yang dapat memberikan dukungan modal, bimbingan bisnis, atau membantu dalam pengembangan jaringan pasar.

Dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan di atas, UMKM dapat meningkatkan kemungkinan mereka untuk naik kelas dan mendapatkan akses pembiayaan yang lebih baik, sehingga mempercepat pertumbuhan dan keberhasilan bisnis mereka. Tidak hanya sebatas informasi pembiayaan, pameri juga menyampaikan pendekatan lain dari adaptasi kemajuan teknologi, yaitu FINTECH. Pameri mengajak peserta untuk wisata pikiran pada



alternatif pembiayaan era digital, akses pembiayaan digital, tentunya diiringi dengan pengenalan, pelatihan lanjutan, dan pendampingan. Hasil penelitian (Putri et al., 2023) menyatakan bahwa terdapat manfaat yang dirasakan dalam menggunakan fintech bagi yang menggunakannya, dimana semakin bermanfaat suatu sistem teknologi, tentunya juga mempengaruhi jumlah pengguna untuk menggunakan sistem teknologi keuangan berupa fintech.

Materi akses pembiayaan ditutup dengan simulasi studi kasus pada platform *peer-to-peer* KoinWorks, dilengkapi dengan video cerita keberhasilan pelaku UMKM peminjam KoinWorks yang merubah usaha *home industry* nya menjadi *factory*, memiliki 7 *departement store*, menyebar di tiga kota.

KESIMPULAN

Materi yang disampaikan pada kegiatan ini dapat melengkapi kekurangan dan rasa ingin tahu pelaku UMKM binaan Dinas Koperindag Kabupaten banyuasin. Terlihat dari antusiasme peserta UMKM dalam forum tanya jawab, dan simulasi Fintech.

Simpulan yang dapat kami rangkum sesuai dengan tema materi, sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan UMKM sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya penggunaan teknologi, dan kurangnya pengetahuan keuangan. Pemisahan keuangan pribadi dan bisnis juga menjadi perhatian penting. Meskipun demikian, dengan pendidikan keuangan yang baik, penerapan teknologi keuangan, perencanaan keuangan jangka panjang, dan konsultasi dengan ahli keuangan, UMKM dapat mengatasi tantangan ini dan mencapai kesuksesan dalam jangka panjang.
2. Akses pembiayaan digital memiliki potensi besar untuk mengubah cara UMKM mendapatkan akses pendanaan. Dengan mengatasi hambatan tradisional, pembiayaan digital dapat menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan efisien untuk mendukung pertumbuhan UMKM.

SARAN

- a. Bagi Dinas Koperindag Kabupaten Banyuasin
Dinas Koperindag juga perlu membantu para pelaku UMKM Binaan dengan menjalin kerjasama, mengajak pihak-pihak akademisi, para ahli keuangan untuk dapat membantu edukasi, praktik, dan pendampingan bagi pelaku UMKM.
- b. Bagi Pelaku UMKM Banyuasin
Pihak UMKM perlu menyadari pentingnya proses belajar yang berkelanjutan, pro-aktif menjadwalkan pelatihan dan pendampingan, *sharing session*, sebagai bentuk investasi manusia (*human capital*) untuk perbaikan kinerja pelaku UMKM dimasa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kepada Universitas Bina Darma dalam hal ini Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) serta Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Raden Intan Lampung atas kerjasama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional (PKMN).



DAFTAR REFERENSI

- [1] Aaron, M., Rivadeneyra, F., & Sohal, S. (2017). Fintech : Is This Time Different ? A Framework for Assessing Risks and Opportunities for Central Banks. *Central Bank Research, Digital Currencies; Financial Institutions; Payment Clearing and Settlement Systems*, 1–35.
- [2] Adhinegara, B. Y., Huda, N., & Farras, I. Al. (2018). Peran Fintech Lending Dalam Ekonomi Indonesia. *Indef Monthly Policy Brief Edisi Riset Ekonomi Digital*, 2(2), 1–4.
- [3] Christastianto, I. A. W. (2017). Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 133–144.
- [4] Fisabilillah, L. W. P., & Hanifa, N. (2021). Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 1(3), 154–159. <https://doi.org/10.31960/ijoeei.v1i3.866>
- [5] FSB. (2017). *Financial Stability Implications from FinTech Supervisory and Regulatory Issues that Merit Authorities ' Attention*.
- [6] Iman, N. (2018). Assessing the dynamics of fintech in Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*.
- [7] Phan, H. P. (2010). Critical thinking as a self-regulatory process component in teaching and learning. *Psicothema*, 22(2), 284–292.
- [8] Putri, S. A., Sartika, D., Gunarto, M., & Helmi, S. (2023). *Factors Affecting the Level of Trust of MSMEs in Using Fintech Using the Technology Acceptance Model (TAM)*. 685–695. <https://doi.org/10.46254/sa04.20230182>
- [9] Ranti, H., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Dimediasi Inklusi Keuangan. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 19(1), 113–125.
- [10] Reimer, N. K., Becker, J. C., Benz, A., Christ, O., Dhont, K., Klocke, U., ... Hewstone, M. (2017). Intergroup Contact and Social Change: Implications of Negative and Positive Contact for Collective Action in Advantaged and Disadvantaged Groups. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 43(1), 121–136. <https://doi.org/10.1177/0146167216676478>
- [11] Sartika, D., Asmanita, D., Fransisca, S., Tan, F., & Asniati, D. (2018). Development Model for New Entrepreneur on Micro Small Medium Enterprises (Ukm) and Small-Medium Industrial Enterprises (Uikm) in Padang City. *PONTE International Scientific Researchs Journal*, 74(3), 261–272. <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2018.3.19>
- [12] Sartika, D., Setyadi, B., Helmi, S., Aliya, S., Wulandari, C. M., & Mariska, L. (2023). Pengelolaan Keuangan dan Akses Pembiayaan untuk UMKM Naik Kelas di Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 3(3), 200–207. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i3.2618>
- [13] Sartika, D., Tan, F., Adrimas, & Warokka, A. (2021). Development of Financial Technology (Fintech) in Indonesia and Its Affecting Factors. *Journal of Positive ...*, 5(4), 469–483.
- [14] Sartika, D., Tan, F., & Ridwan, E. (2019). Ventura Capital Company As An Alternative Financing Source For SMIEs Development In Solok City. *WOMELA- GG 2019, Januari 26-28. Medan Indonesia Copyright 2019 EAI*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-1-2019.2283331>
- [15] Westerfield, R. W. (2005). Corporate finance. 7th edition / Stephen A. Ross; Randolph W. Westerfield; Jeffrey Jaffe (-). New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.